




## PROMOSI KESEHATAN PENYAKIT TIDAK MENULAR DAN PEMERIKSAAN DARAH PADA GURU MAN 1 KARANGANYAR

Nunik Maya Hastuti<sup>1</sup>, Noor Lita Sari<sup>2</sup>, Tri Lestari<sup>3</sup>

STIKes Mitra Husada Karanganyar<sup>1,2,3</sup>

Email Korespondensi: [nunikmaya21@gmail.com](mailto:nunikmaya21@gmail.com)✉

Info Artikel	ABSTRAK
<b>Histori Artikel:</b>  <b>Masuk:</b> 10 November 2025 <b>Diterima:</b> 21 November 2025 <b>Diterbitkan:</b> 01 Desember 2025  <b>Kata Kunci:</b> Promosi Kesehatan; Permeriksaan; Kesehatan; PTM.	Perubahan gaya hidup yang kurang sehat dan cenderung instan menjadi faktor pemicu meningkatnya Penyakit Tidak Menular (PTM), seperti hipertensi, diabetes mellitus, dan asam urat, yang termasuk penyebab utama kematian di Indonesia. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengidentifikasi guru dengan risiko tinggi mengalami PTM sekaligus meningkatkan kesadaran mereka mengenai pentingnya penerapan pola hidup sehat sebagai upaya pencegahan. Program dilaksanakan dalam bentuk bakti sosial kesehatan melalui edukasi promotif dan pemeriksaan darah pada 58 guru MAN 1 Karanganyar, dengan tiga tahapan pelaksanaan yaitu persiapan, edukasi kesehatan, dan pemeriksaan kondisi fisiologis. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dari 58 peserta, sebanyak 16 orang memiliki tekanan darah tinggi, 4 orang menunjukkan kadar gula darah sewaktu di atas normal, dan 3 orang mengalami peningkatan kadar asam urat. Intervensi ini terbukti efektif tidak hanya sebagai langkah deteksi dini PTM tetapi juga dalam meningkatkan kesadaran guru terhadap pentingnya menjaga kesehatan secara berkelanjutan. Kegiatan ini direkomendasikan untuk dikembangkan lebih lanjut melalui pemantauan kesehatan berkala dan integrasi edukasi kesehatan di lingkungan sekolah.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.* 

### PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan kelompok penyakit kronis yang perkembangannya berlangsung secara perlahan dan tidak menular antar individu. Pada fase awal, PTM sering tidak menunjukkan gejala yang jelas, sehingga banyak individu tidak menyadari kondisinya hingga mengalami komplikasi serius yang berdampak pada penurunan kualitas hidup bahkan kematian dini. Rendahnya kesadaran untuk melakukan pengecekan kesehatan secara berkala menjadi salah satu faktor keterlambatan deteksi dini PTM. Padahal, berbagai jenis PTM dapat dicegah melalui pengendalian faktor risiko dan perubahan gaya hidup (Sudayasa et al., 2020).

Data *Riset Kesehatan Dasar* (Riskesdas) menunjukkan tren peningkatan signifikan kasus PTM. Pada tahun 2013, prevalensi Diabetes Mellitus (DM) tercatat sebesar 6,9%, hipertensi (HT) 25,8%, dan perokok aktif 7,2%. Lima tahun kemudian (2018), angka tersebut meningkat menjadi 8,5% untuk DM, 34,1% untuk HT, dan 9,1% untuk perokok. Kondisi ini menegaskan pentingnya pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) sebagai upaya preventif berbasis edukasi perilaku (Riskesdas 2013–2018).

Perubahan pola penyakit juga mengalami pergeseran. Jika sebelumnya PTM lebih banyak ditemukan pada usia lanjut, saat ini prevalensi justru meningkat pada kelompok usia remaja (10–14 tahun), dengan penyakit dominan seperti stroke, penyakit kardiovaskular, dan diabetes (Kristanti et al., 2021). Faktor-faktor penyebab PTM meliputi kebiasaan merokok, pola makan tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, konsumsi alkohol, serta riwayat kesehatan keluarga. Oleh karena itu, strategi pencegahan melalui deteksi dini, edukasi kesehatan, dan pemantauan kondisi medis secara berkala menjadi urgensi penting.

Kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai bentuk intervensi promotif melalui edukasi kesehatan dan pemeriksaan tekanan darah, gula darah sewaktu, serta kadar asam urat pada guru-guru di MAN 1 Karanganyar. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi individu dengan risiko tinggi terhadap PTM, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penerapan pola hidup sehat sebagai langkah preventif. Diharapkan kegiatan ini dapat mendorong peningkatan pengetahuan guru mengenai faktor risiko, gejala utama dan tambahan PTM, serta strategi pencegahan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat khususnya di lingkungan pendidikan.

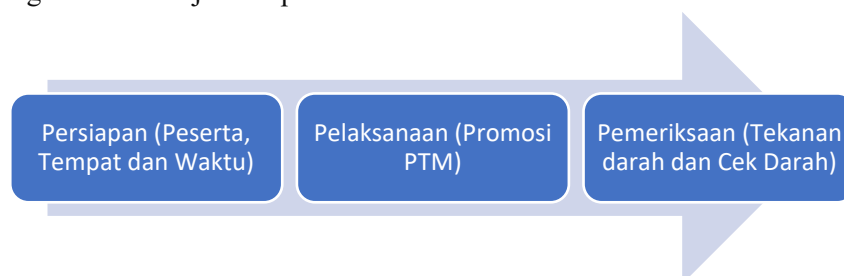
Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk memperoleh gambaran awal mengenai tingkat risiko PTM melalui pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah sewaktu, dan asam urat pada guru-guru MAN 1 Karanganyar, sekaligus memberikan edukasi kesehatan sebagai upaya promotif dan preventif berbasis pengetahuan. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta mengenai gejala utama dan faktor risiko PTM, tetapi juga menumbuhkan kesadaran untuk menerapkan perilaku hidup sehat serta melakukan deteksi dini dan pemantauan kondisi kesehatan secara berkala. Dengan demikian, intervensi ini diharapkan mampu berkontribusi dalam membentuk pola hidup yang lebih sehat di kalangan pendidik, memperkuat peran institusi pendidikan dalam mendukung kesehatan warga sekolah, serta menjadi model implementatif pengabdian berbasis bukti dalam pencegahan penyakit tidak menular di masyarakat.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 58 guru di MAN 1 Karanganyar dan dilaksanakan pada hari Minggu, 16 Februari 2025. Metode yang digunakan merupakan bakti sosial kesehatan dengan penyediaan layanan pemeriksaan kesehatan gratis bagi peserta. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan edukasi, dan pemeriksaan kondisi kesehatan.

Pada tahap perencanaan, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait peserta, lokasi, serta penjadwalan kegiatan pengabdian. Tahap ini juga mencakup pengaturan kebutuhan sarana prasarana, pembagian tugas tim pelaksana, serta konfirmasi kesiapan teknis. Selanjutnya, tahap pelaksanaan edukasi kesehatan dilakukan dalam bentuk seminar atau sosialisasi dengan materi utama terkait pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM), khususnya hipertensi, diabetes mellitus, dan asam urat. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi tentang ciri-ciri, faktor penyebab, dan strategi pencegahan PTM, dilanjutkan sesi tanya jawab serta aktivitas senam peregangan ringan untuk menjaga kebugaran fisik peserta. Lebih lanjut, tahap terakhir adalah pemeriksaan kondisi kesehatan, yang meliputi pengukuran tekanan darah, pemeriksaan kadar gula darah sewaktu, serta kadar asam urat menggunakan alat digital dan *glucometer*. Pada tahap ini, peserta menerima penjelasan mengenai hasil pemeriksaan masing-masing dan diberikan konseling terkait langkah penanggulangan, baik untuk kondisi normal maupun kondisi yang berisiko, termasuk praktik pengelolaan tekanan darah dan kadar gula secara mandiri.

Pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan mengikuti alur intervensi pengabdian yang mencakup (1) perencanaan kegiatan, (2) edukasi promotif mengenai PTM, dan (3) pemeriksaan kesehatan berbasis deteksi dini sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Pelaksanan Kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah para guru di MAN 1 Karanganyar dengan jumlah peserta sebanyak 58 orang. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi melalui sesi seminar yang membahas urgensi pengetahuan dan pemahaman mengenai Penyakit Tidak Menular (PTM), khususnya hipertensi, diabetes mellitus, dan asam urat, yang saat ini menjadi masalah kesehatan dominan di Indonesia. Penyampaian materi bertujuan memberikan pemahaman awal terkait definisi, gejala utama dan tambahan, serta faktor risiko yang dapat memicu terjadinya PTM.



Gambar 2. Penyampaian Materi tentang Penyakit Tidak Menular

Pada sesi pemaparan, peserta memperoleh penjelasan mengenai konsep dasar penyakit, penyebab, dan strategi pencegahan melalui penerapan pola hidup sehat. Materi disampaikan secara interaktif dan dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab. Beberapa pertanyaan yang diajukan peserta mencakup faktor penyebab hipertensi, diabetes mellitus, dan asam urat; kebiasaan yang dapat meningkatkan tekanan darah dan kadar gula; dampak penyakit terhadap aktivitas sosial, psikologis, dan kehidupan sehari-hari; alternatif pengobatan; makanan dan minuman yang harus dihindari; serta jenis olahraga yang dianjurkan untuk penderita PTM. Diskusi ini menghasilkan beragam informasi praktis yang dapat diterapkan guru dalam kehidupan sehari-hari.

Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif dalam sesi tanya jawab, dan kegiatan semakin menarik dengan pelaksanaan senam peregangan bersama sebagai bentuk edukasi kesehatan preventif. Setelah sesi edukasi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah sewaktu, dan asam urat menggunakan alat digital dan *glucometer*. Pemeriksaan kesehatan ini merupakan langkah awal deteksi dini PTM dan umum dilakukan di masyarakat melalui metode GCU (*Glucose, Cholesterol, Uric Acid*), yang bertujuan menilai risiko awal terjadinya penyakit metabolik secara sederhana dan efektif (Sulistyowati & Isnugroho, 2024).

Sebelum pemeriksaan dilakukan, peserta diberikan penjelasan mengenai prosedur pemeriksaan dan diminta persetujuan melalui pendekatan edukatif. Hasil pemeriksaan dicatat, kemudian disampaikan kepada peserta disertai penjelasan dan rekomendasi tindak lanjut jika ditemukan indikasi risiko kesehatan.

Selain penyampaian materi dan sesi diskusi, kegiatan juga dilanjutkan dengan edukasi berbasis interaksi langsung dan pemeriksaan kesehatan secara individu. Pada tahap ini, peserta menerima penjelasan mengenai hasil pemeriksaan disertai konsultasi ringan bersama tim pelaksana, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3. Kegiatan dilakukan secara terstruktur, di mana guru-guru diperiksa satu per satu dan diberikan arahan mengenai kondisi tekanan darah, kadar gula, dan kadar asam urat, sekaligus rekomendasi tindakan preventif sederhana yang dapat dilakukan secara mandiri. Kehadiran tenaga kesehatan dalam sesi konsultasi memungkinkan peserta menyampaikan keluhan atau pertanyaan terkait kondisi kesehatan masing-masing (Gambar 4). Proses ini berlangsung dalam suasana informal namun tetap edukatif, sehingga peserta merasa nyaman berdiskusi dan lebih memahami risiko



kesehatan yang mungkin dialami. Di akhir sesi, tim pelaksana memberikan penguatan edukasi dan dukungan motivasional terkait penerapan gaya hidup sehat sebagai strategi untuk mengurangi risiko PTM (Gambar 5).



Gambar 3. Proses pemeriksaan kesehatan dan pencatatan hasil



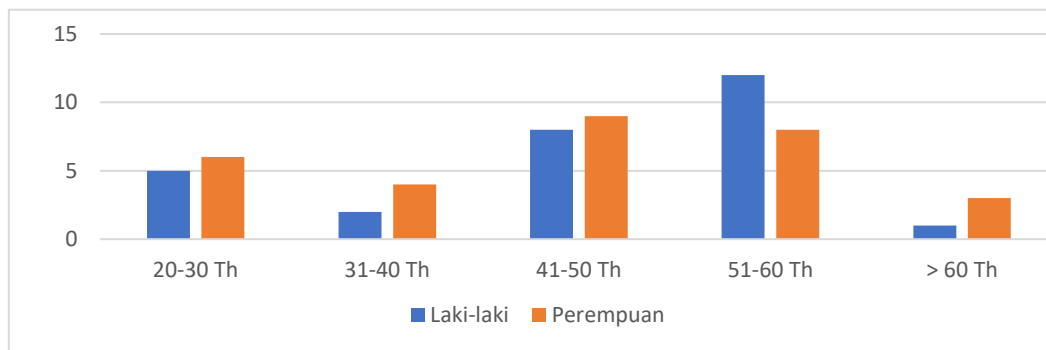
Gambar 4. Konsultasi awal dan diskusi interaktif peserta dengan tim pelaksana



Gambar 5. Penguatan edukasi praktis dan strategi tindak lanjut kesehatan

Hasil pemeriksaan kondisi kesehatan meliputi tekanan darah, kadar gula darah sewaktu, dan kadar asam urat. Data dicatat secara individual dan dikelompokkan berdasarkan kategori kesehatan untuk menilai tingkat risiko PTM pada peserta. Total 58 guru mengikuti pemeriksaan, terdiri atas 28

laki-laki dan 30 perempuan. Rentang usia peserta cukup beragam, mulai dari bawah 30 tahun hingga di atas 60 tahun, sebagaimana terlihat pada Gambar 6.



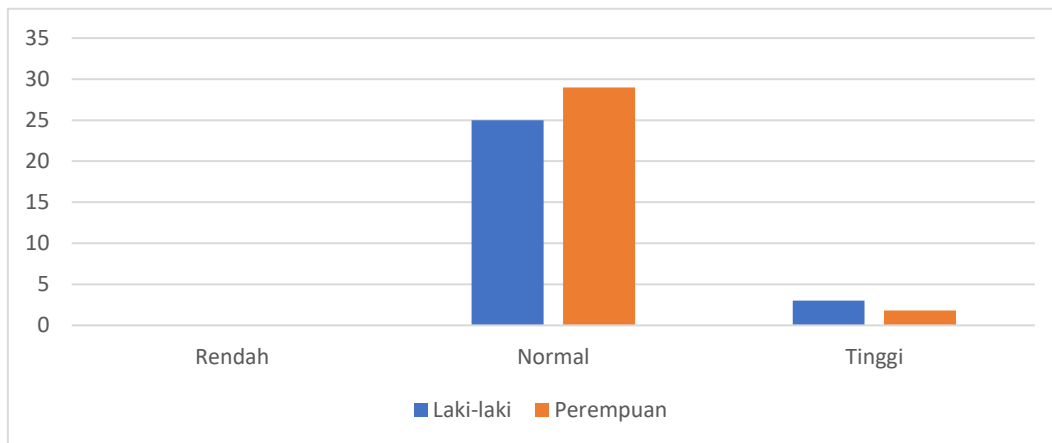
Gambar 6. Rentang Usia Peserta Kegiatan

Distribusi peserta menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan dengan rentang usia 20–60 tahun ke atas. Temuan ini relevan dengan pendapat Pratiwi (2022) yang menyatakan bahwa usia dan jenis kelamin memiliki hubungan signifikan dengan risiko PTM. Faktor biologis dan perubahan fungsi metabolik tubuh terkait pertambahan usia dapat meningkatkan kerentanan terhadap penyakit kronis, termasuk hipertensi, diabetes, dan hiperurisemia. Selain itu, jenis kelamin merupakan faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi, sehingga perlu mendapat perhatian dalam perencanaan program promotif dan preventif berbasis kesehatan masyarakat (Mulyowati, 2020; Ifadah & Marlina, 2019). Oleh karena itu, edukasi terkait pola hidup sehat menjadi penting diterapkan sejak usia produktif agar risiko PTM dapat ditekan sedini mungkin. Hasil pemeriksaan tekanan darah disajikan pada Gambar 7.



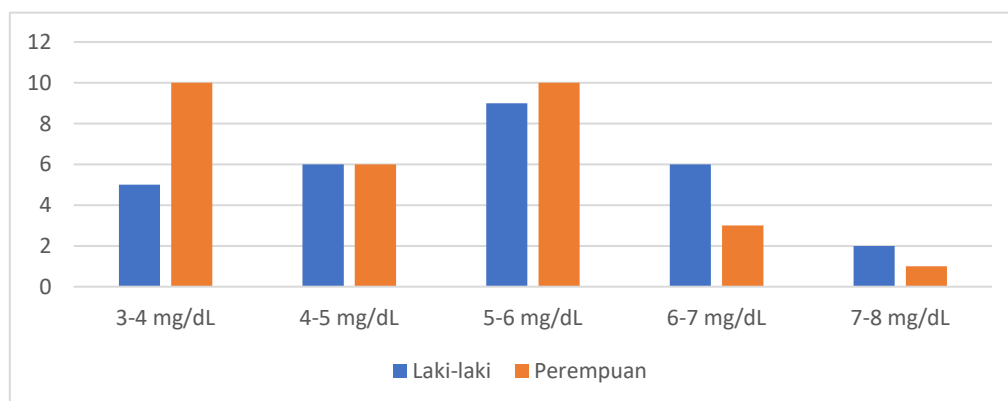
Gambar 7. Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah Peserta

Tekanan darah yang dianggap normal secara umum berada di bawah 120/80 mmHg, meskipun batas nilai tersebut dapat bervariasi menurut rentang usia dan kondisi fisiologis individu. Berdasarkan grafik, sebagian guru menunjukkan hasil di atas batas normal yang mengindikasikan adanya potensi hipertensi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Santoso et al. (2025), yang menunjukkan bahwa edukasi promotif melalui kegiatan Posbindu PTM dapat meningkatkan perilaku deteksi dini masyarakat usia produktif dan berdampak pada perbaikan pola makan serta kebiasaan pemeriksaan tekanan darah secara berkala. Dengan demikian, pemeriksaan kesehatan dalam kegiatan ini berpotensi menjadi langkah awal pencegahan hipertensi melalui peningkatan kesadaran peserta terhadap kondisi kesehatannya. Selanjutnya, hasil pemeriksaan kadar gula darah sewaktu disajikan pada Gambar 8.



Gambar 8. Hasil Pemeriksaan Gula Darah Peserta

Kadar gula darah dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, riwayat kesehatan, pola makan, aktivitas fisik, durasi menderita diabetes, hingga tingkat stres. Hasil kegiatan menunjukkan beberapa peserta memiliki kadar gula darah yang berada di atas batas normal. Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap kebiasaan konsumsi makanan, waktu makan teratur, aktivitas fisik, dan manajemen stres. Apabila tidak dikendalikan, gula darah tinggi berpotensi menimbulkan komplikasi serius, seperti gangguan ginjal, kerusakan saraf, hingga penyakit jantung. Oleh karena itu, penting untuk melakukan monitoring secara berkala dan menerapkan gaya hidup sehat secara konsisten. Adapun hasil pemeriksaan kadar asam urat peserta disajikan pada Gambar 9.



Gambar 9. Hasil Pemeriksaan Asam Urat Peserta

Peningkatan kadar asam urat dapat menjadi indikator awal risiko penyakit metabolik dan degeneratif. Upaya pencegahan PTM perlu dilakukan melalui pendekatan bertahap mulai dari pencegahan primordial hingga sekunder, dengan fokus pada eliminasi faktor risiko dan edukasi gaya hidup sehat (Afrose, 2018). Promosi kesehatan berbasis komunitas menggunakan media edukatif seperti poster dan leaflet efektif meningkatkan kesadaran perilaku, khususnya bila melibatkan tokoh masyarakat sebagai agen perubahan (Trisnowati, 2018). Temuan ini menggambarkan bahwa pelaksanaan pemeriksaan kesehatan dan edukasi dalam kegiatan pengabdian telah menjadi langkah strategis dalam membangun pemahaman peserta mengenai pentingnya pencegahan sejak dini. Menurut Widyastuti et al. (2024), pembiasaan gaya hidup sehat secara konsisten sejak usia produktif mampu menurunkan angka kejadian PTM di masa mendatang.

Berdasarkan hasil pemeriksaan dan analisis grafik tersebut, terlihat bahwa sebagian peserta mengalami kondisi di atas batas normal yang menunjukkan perlunya intervensi kesehatan lanjutan.

Oleh karena itu, kegiatan ini memiliki implikasi penting terhadap peningkatan kesadaran dan perilaku kesehatan guru sebagai masyarakat berpendidikan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memberikan implikasi positif terhadap peningkatan literasi kesehatan dan kesadaran preventif para guru MAN 1 Karanganyar mengenai risiko Penyakit Tidak Menular (PTM). Edukasi yang diberikan melalui bentuk seminar, diskusi interaktif, dan konsultasi langsung setelah pemeriksaan kesehatan mampu mendorong peserta untuk lebih memahami kondisi kesehatannya secara personal. Temuan pemeriksaan menunjukkan adanya peserta dengan hasil tekanan darah, kadar gula, dan asam urat di atas batas normal, sehingga kegiatan ini berfungsi tidak hanya sebagai sarana penyuluhan, tetapi juga sebagai deteksi dini yang dapat menjadi dasar rujukan pemeriksaan lanjut ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Proses konsultasi langsung dengan tenaga kesehatan juga membantu guru-guru memahami faktor risiko dan langkah penanganan sederhana yang dapat dilakukan secara mandiri, sehingga memperkuat konsep intervensi promotif dan preventif berbasis komunitas pendidikan. Penerapan senam peregangan sebagai bagian dari kegiatan menjadi contoh nyata praktik gaya hidup sehat yang mudah diterapkan dalam rutinitas harian. Selain itu, keterlibatan guru sebagai agen edukatif berpotensi memperluas dampak kegiatan karena mereka dapat mentransfer pengetahuan yang diperoleh kepada siswa dan lingkungan sekitar sekolah.

Dari perspektif jangka panjang, kegiatan ini dapat menjadi model intervensi kesehatan sederhana yang dapat direplikasi oleh institusi pendidikan lain, khususnya pada kelompok profesi dengan beban kerja tinggi yang rentan terhadap PTM. Integrasi hasil kegiatan dengan strategi promosi kesehatan sekolah dapat memperkuat budaya hidup sehat dan mendorong terbentuknya lingkungan pendidikan yang peduli terhadap kesehatan warga sekolah. Selanjutnya, intervensi susulan, seperti monitoring kesehatan secara berkala atau penyusunan program kesehatan sekolah berbasis promotif-preventif, perlu dipertimbangkan sebagai tindak lanjut untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil kegiatan.

## **PENUTUP**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa intervensi melalui edukasi promotif dan pemeriksaan kesehatan sederhana mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran guru mengenai risiko Penyakit Tidak Menular (PTM). Berdasarkan hasil pemeriksaan, ditemukan beberapa peserta yang memiliki potensi risiko terhadap hipertensi, kadar gula darah tinggi, dan peningkatan asam urat, sehingga edukasi yang diberikan menjadi relevan dan tepat sasaran. Peningkatan pemahaman guru terkait deteksi dini dan penerapan gaya hidup sehat menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif sebagai langkah preventif untuk mengurangi kemungkinan berkembangnya penyakit kronis di masa mendatang.

Selain memberikan manfaat secara individual, kegiatan ini berpotensi memperkuat peran guru sebagai agen edukatif dalam menyebarluaskan budaya hidup sehat di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, keberlanjutan kegiatan disarankan melalui pemantauan kesehatan berkala serta pengembangan program kesehatan sekolah berbasis promotif dan preventif. Pelaksanaan kegiatan ini juga membuktikan bahwa pendekatan interaktif berbasis edukasi dan pemeriksaan lapangan merupakan metode yang efektif dan dapat direplikasi pada komunitas profesi lainnya untuk mendukung upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Khususnya kepada Ibu Mutik Mahmudah yang membantu dalam kegiatan dan kepada para guru-guru di MAN 1 Karanganyar yang telah mengikuti kegiatan dengan antusias dan penuh semangat. Kepada Tim yang terlibat kami ucapkan banyak terimakasih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi. (2024). Edukasi penyakit tidak menular pada siswa: Upaya preventif kesehatan di SMA PGRI Temanggung. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 6(2), 238. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJCE/article/view/3500/2458>
- Afroze, S. (2018). Challenge of non-communicable diseases. *Haematology Journal of Bangladesh*, 2(02), 32–32. <https://journal.hematologybd.org/index.php/haematoljbd/article/view/19>
- Ifadah, E., & Marliana, T. (2019). Pemeriksaan kesehatan tekanan darah dan glukosa darah (DM) gratis di wilayah Kampung Sawah Lebak Wangi Jakarta Selatan. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 20. <https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS/article/view/374>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Jakarta.
- Kristanti, D., Rahajeng, E., Sulistiowati, E., Kusumawardani, N., & Dany, F. (2021). Determinants of diabetes comorbidities in Indonesia: A cohort study of non-communicable disease risk factor. *Universa Medicina*, 40(1), 3–13. <https://doi.org/10.18051/UnivMed.2021.v40.3-13>
- Mulyowati, R. C. P., & D. K. (2020). Upaya peningkatan kesehatan cegah hipertensi pada lansia di Pos Lansia Sejahtera RW 04 Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 47–54. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Oksfrian Jufri Sumampouw. (2023). Edukasi dan promosi kesehatan dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9). <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmmba/article/view/471>
- Pratiwi, P. D., Rokhmianti, E., & Istiani, H. G. (2024). Hubungan umur dan jenis kelamin dengan risiko penyakit tidak menular (PTM) berdasarkan data skrining kesehatan BPJS Jakarta Selatan tahun 2022. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*, 13(1). <https://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/stikes/article/view/1460>
- Qosim, A., et al. (2025). Manfaat cek kesehatan gratis untuk deteksi dini penyakit. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 104–114. <https://pkm.lpkd.or.id/index.php/KaryaNyata/article/view/2115>
- Septikasari, M. (2018). Upaya peningkatan peran serta kelompok PKK dalam pencegahan penyakit tidak menular. *ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 336–342.
- Trisnowati, H. (2018). Pemberdayaan masyarakat untuk pencegahan faktor risiko penyakit tidak menular (studi pada pedesaan di Yogyakarta). *JURNAL MKMI*, 14(1). <https://journal.unhas.ac.id/index.php/mkmi/issue/view/490>
- Sudayasa, I. P., Rahman, M. F., Eso, A., et al. (2020). Deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular pada masyarakat Desa Andepali Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe. *JCommun Engage Health*, 3(1), 60–66. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.37>
- Sulistyowati, E. T., & Isnugroho, H. (2024). Peningkatan kesehatan dengan pemeriksaan kesehatan gratis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada*, 5(2), 105–109. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3124>
- Santoso, P., Pujianto, T., & Nurita, P. (2025). Promosi kesehatan tentang hipertensi melalui Posbindu PTM terhadap perilaku deteksi dini tekanan darah pada masyarakat usia produktif. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(2). <https://ejurnaladhd.com/index.php/jik/article/view/857/345>
- Widyastuti, E., Amelia, R., & Isharyanti, S. (2024). Pendampingan deteksi dini risiko penyakit tidak menular pada remaja. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6(1), 223–228. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM%0A>